



## Artikel Penelitian

Received: 27 October 2023  
 Revised: 8 November 2023  
 Accepted: 10 November 2023

**Kata Kunci:**

Menyusui Tidak Efektif;  
 ASI;  
 Pijat oksitosin

**Keywords:**

Ineffective  
 Breastfeeding;  
 Breast Milk;  
 Oxytocin Massage

**INDEXED IN**

SINTA - Science and  
 Technology Index  
 Crossref  
 Google Scholar  
 Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING  
 AUTHOR**

**Tina Joji**  
 Akademi Keperawatan Justitia

**EMAIL**

[tinajoji190@gmail.com](mailto:tinajoji190@gmail.com)

**OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022

## Implementasi Pijat Oksitosin pada Ny. A dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif

### *Implementation of Oxytocin Massage with Breastfeeding Problems*

Tina Joji<sup>1\*</sup>, Rosita<sup>2</sup>, Indri Iriani<sup>3</sup>, Buyandaya<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Akademi keperawatan Justitia, Indonesia | email: [tinajoji190@gmail.com](mailto:tinajoji190@gmail.com)

<sup>2</sup>Akademi keperawatan Justitia, Indonesia | email: [rosita.ners87@gmail.com](mailto:rosita.ners87@gmail.com)

<sup>3</sup>Akademi keperawatan Justitia, Indonesia | email: [indriiriani59@gmail.com](mailto:indriiriani59@gmail.com)

<sup>4</sup>Akademi keperawatan Justitia, Indonesia | email: [buyandaya010@gmail.com](mailto:buyandaya010@gmail.com)

**Abstrak:** Menyusui tidak efektif adalah kondisi dimana bayi dan ibu mengalami ketidakpuasan dalam memberikan dan menerima ASI karena di sebabkan beberapa masalah yang timbul baik dari ibu maupun bayinya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah pasien ibu post partum dengan diagnosa menyusui tidak efektif yang berada di UPT Puskemas Pandauke, sampel adalah pasien ibu post partum dengan masalah menyusui tidak efektif pada kasus ASI tidak lancar. Hasil penelitian ditemukan dari pengkajian yang dilakukan Ny.A ditemukan data subjektif pasien mengatakan sakit pada payudara jika belum memberikan ASI pada bayinya dan payudara mengeras. Data objektif TD:110/80 mmHg, Nadi 80x/menit. Diagnosa yang ditemukan pada Ny.A adalah menyusui tidak efektif . setelah dilakukan pijat oksitosin terjadi peningkatan ASI yaitu implementasi H-1 didapat hasil payudara terasa sakit dan mengeras, implementasi H-2 didapatkan hasil payudara tidak terasa sakit dan mengeras, implementasi H-3 menunjukan payudara kembali normal dan ASI lancar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa adanya peningkatan ASI setelah dilakukan pijat oksitosin pada hari pertama pengkajian didapatkan hasil payudara mengeras dan terasa sakit. Setelah dilakukan pijat oksitosin sampai hari ke-3 payudara kembali normal dan ASI lancar.

**Abstract:** ineffective breastfeeding is a condition where the baby and mother experience dissatisfaction in giving and receiving breast milk because it is caused by several problems that arise from both the mother and the baby. The research design used in this research is a descriptive case study design, the population in this research is post-partum maternal patients with a diagnosis of ineffective breastfeeding who are Pandauke Community Health Center UPT, the sample is post-partum maternal patients with ineffective breastfeeding in cases of ineffective breastfeeding. The results of the research were found from an assessment conducted by Mrs.A, objective data: BP: 110/80 mmHg, pulse 80x/minute. The diagnosis found in Mrs.A was ineffective breastfeeding. After carrying out the oxytocin massage, there was an increase in breast milk, namely the implementation of D-1 showed that the breasts felt sore and hardened, the implementation D-2 showed that the breasts did not feel painful and hardened, the implementation D-3 showed that the breasts returned to normal and breast milk flowed smoothly. The conclusion of this study was that there was an increase in breast milk after oxytocin massage on the first day of assessment, which resulted in the breasts becoming hard and painful. After doing the oxytocin massage until the 3rd day, the breasts returned to normal and breast milk flowed smoothly.

### Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v6i11.14289

Pages: 1424-1429



## LATAR BELAKANG

*Post partum* ataupun masa setelah melahirkan ketika organ rahim kembali ke kondisi sebelum hamil, berlangsung selama 6-8 minggu (Zubaidah et al,2021). Berbagai perubahan fisiologis dan psikologis terjadi ketika masa nifas, perubahan sistem reproduksi ibu, ada juga stres yang menyebabkan penurunan laktasi ibu mengalami stres, baik secara fisik maupun psikis yang dapat mempengaruhi keluarnya ASI. Hal ini mungkin berdampak pada produksi ASI. Akibatnya, payudara bisa membesar dan ASI menjadi tidak efisien untuk bayi. Kurangnya suplai ASI merupakan kekhawatiran umum ibu menyusui pada bulan pertama setelah melahirkan (Indrasari, 2019).

Hanya 44% bayi di seluruh dunia mendapat ASI pada jam pertama persalinan, menurut *World Health Organization* (WHO), dan sebagian kecil bawah usia enam bulan tidak hanya mendapat ASI saja (WHO, 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, cakupan neonatus yang mendapat ASI eksklusif secara nasional sebesar 68,74%. Di Provinsi Sulawesi Tengah, persentase bayi usia 0-6 bulan mendapat ASI eksklusif saat tahun 2022 sebesar 65,84%. Berdasarkan data awal yang berhasil dihimpun di UPT Puskesmas Pandauke, 47% bayi baru lahir mendapatkan ASI Eksklusif di lingkungan kerja UPT Puskesmas Pandauke Kec. Mamosalato.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kordinator ruangan bersalin UPT Puskesmas Pandauke sulawesi tengah tahun 2023 didapatkan data bahwa hampir rata-rata ibu post partum dengan masalah ASI tidak lancar di anjurkan untuk memakan sayur-sayuran dan kacang-kacangan.

Pijat oksitosin menargetkan tulang belakang dari vertebra kelima hingga keenam. Dilakukan operasi tulang cotae (Asih, 2017). Dengan merangsang saraf parasimpatis, pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI.

Oleh sebab itu penting penting di lakukan penelitian terkait masalah keperawatan seperti yang telah disampaikan sebelumnya sehingga penulis tertarik buat penelitian yang diberi nama” Implementasi Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum dengan persoalan menyusui tidak efektif UPT Puskesmas Pandauke”

## TINJAUAN LITERATUR

Persalinan atau proses mengeluarkan janin, dimulai dengan kontraksi rahim yang terus menerus dan teratur yang menyebabkan perubahan pada leher rahim (atau pembukaan dan penipisan). Setelah melahirkan, hal ini mendorong bayi dan plasenta keluar dari rahim dan naik menuju jalan lahir. post partum atau nifas dimulai bagi ibu (Munafiah et al., 2019).

Fase nifas merupakan masa pasca kelahiran yang dimulai saat plasenta lahir dan berakhir saat organ rahim kembali ke kondisi sebelum hamil. Itu selama 6 minggu atau 42 hari. (Yuliana & Hakim, 2020) Pada masa pemulihan, ibu akan menghadapi berbagai perubahan fisiologis yang menimbulkan rasa sakit yang luar biasa pada awal masa nifas, tidak menutup kemungkinan akan terjadi potensi perkembangan patologis jika dilakukan penanganan yang tepat.

ASI ialah air susu ibu dan merupakan sumber utama bagi bayi yang belum mampu mengonsumsi makanan padat. ASI dianjurkan untuk bayi baru lahir hingga usia dua tahun. ASI sering kali diperkenalkan pada bayi pada usia enam bulan (MPASI). Sebaliknya, pemberian ASI harus dipertahankan sampai anak berusia dua tahun.

Manfaat pemberian ASI eksklusif: Memberikan nutrisi pada bayi, Meningkatkan sistem imun, Meningkatkan pengembangan otak, Ibu jadi lebih sehat, Menenangkan bayi dan ibu.

Pijat dengan oksitosin dapat membantu produksi ASI yang tidak konsisten. Tulang belakang (vertebra) dipijat hingga tulang rusuk kelima dan keenam selama pijat oksitosin.. Selain dampaknya yang menguntungkan bagi ibu dan pengaktifan reaksi oksitosin, pijat oksitosin memberikan manfaat sebagai berikut: B. mengurangi pembengkakan payudara (bengkak payudara), mengurangi kemacetan/saluran laseal, dan membantu menjaga suplai ASI saat kedua ibu melahirkan. ibu dan bayi dalam keadaan tidak sehat (Armini NW, Marhaeni GA, 2020).

Manfaat pijat oksitosin: Manfaat Keuntungan utama pijat oksitosin adalah menaikkan hormon oksitosin bisa membantu produksi ASI (Wahyuni, 2018). Hormon oksitosin menyebabkan kontraksi dan aliran ASI dengan mengaktifkan otot polos di sekitar sel payudara (Lisa, 2018). Pijat oksitosin harus meminta bantuan orang lain, termasuk saudara dan pasangan. Pijat oksitosin yang dilakukan pasangan bisa merubah mood ibu karena dimanjakan oleh suaminya sehingga membuat ibu bahagia dan menumbuhkan rasa cinta kasih dari pasangan (Rahayu, 2018). Pijat oksitosin bisa mempercepat involusi uterus, mengurangi pendarahan pasca operasi, mempercepat implantasi plasenta, meningkatkan produksi ASI, serta memberikan kenyamanan dan relaksasi pada ibu menyusui (Wahyuni, 2018).

## METODE

Studi kasus sebagai peninjauan yang meliputi evaluasi dengan tujuan memberikan gambaran lengkap tentang konteks, sifat, dan karakter suatu kasus yang mendapat perhatian luas dan rinci Nursalam (2016). Studi kasus deskriptif adalah jenis studi kasus yang berupaya menjelaskan peristiwa-peristiwa besar dengan cara yang metodis dan berfokus pada fakta nyata, bukan penilaian. Penulis memakai gaya studi kasus deskriptif buat membahas penerapan pijat oksitosin pada ibu nifas yang mengalami ASI buruk dalam studi kasus ini.

**Subjek Studi Kasus.** Partisipan studi kasus adalah pasien post partum di UPT Puskesmas Pandauke Kec. Mamosasalato pada hari ketiga sampai kelima dengan masalah ASI tidak berhasil.

**Fokus Studi Kasus.** Di UPT Puskesmas Pandauke Kecamatan Mamoslato, pengenalan pijat oksitosin pada ibu post partum yang mengalami kesulitan menyusui terbukti kurang efektif.

## HASIL

**Pengkajian.** Pasien bernama Ny.A berumur 41th. jenis kelamin wanita pendidikan terakhir SD, sebagai IRT, beragama islam. Dengan diangnosa menyusui tidak efektif. Nama suami adalah Tn. Umur 59 tahun pendidikan terakhir SD, perekrjaan petani, alamat Desa Pandauke.

Pasien dengan keluhan, payudara membengkak dan mengeras jika belum memberikan ASI pada bayinya setelah 3 hari pasca persalinan. Pada saat dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil: Tekanan darah 110/80mmHg, Nadi 80x/menit, respirasi 20x/menit, BB 57kg, dan TB 143cm.

Hasil observasi pengkajian fisik yang dilakukan peneliti pada Ny.A Meliputi bentuk mata simetris kiri dan kanan, pergerakan bola mata sama, bentuk hidung simetris, keadaan umum baik, pemeriksaan payudara puting susu menonjol, adanya pembengkakan pada payudara, payudara mengeras, Ny.A di anjurkan untuk mengonsumsi makan dan sayur-sayuran untuk memperlancar ASI.

Pada pengkajian riwayat kehamilan terdahulu Ny. A mengatakan bahwa sudah pernah melahirkan 2 kali sebelumnya ditolong oleh dukun 2 kali dan sekarang anak ke-3 ditolong oleh bidan 1 kali, dengan persalinan secara normal.

**Diagnosa Keperawatan.** Menyusui tidak efektif berkaitan dengan ketidakekuatan suplai ASI. Kurangnya akses terhadap informasi disebut sebagai defisiensi pengetahuan.

## DISKUSI

**Pengkajian.** Pengkajian ialah salah satu komponen proses keperawatan yang digunakan untuk menggalai permasalahan kesehatan klien. Proses pengkajian salah satu proses tahap awal untuk mengumpulkan data masalah kesehatan melalui proses wawancara, observasi, dan menurut pengalaman pasien baik secara individu, konperhensif yang terkait aspek biologis, psikologis, social, dan spiritual.

Pada tinjauan pustaka dan tinjauan kasus terdapat bahwa ibu post partum mengalami masalah ketidak nyamanan post partum seperti perubahan fisik dan fisiologis yang dapat mempengaruhi ASI sehingga dapat menyebabkan pembengkakan dan payudara terasa sakit sehingga menghambat ASI untuk keluar. Sedangkan pada kasus NY A hasil pengkajian ditemukan adanya keluhan nyeri pada

payudara, payudara mengeras, pengeluaran asi belum lancar. Dengan demikian secara umum tidak ditemukan keaenjangnan antarateori dan kasus Ny A.

**Diagnosa Keperawatan.** Menurut SDKI DPP PPNI, 2006, diagnosa yang diangkat pada ibu post partum yang mengalami gangguan menyusui adalah : menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadkuatannya suplay asi. Sedangkan diagnosa yang diangkat pada kasus NY A, adalah : menyusui tidak efektif sehubungan dengan ketidak adkuatannya suplay asi serta defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpaparnya informasi. Oleh karena itu ditemukan ketidakseimbangan antara teori dan kasus Ny A, dimana pada kasus Ny A, diagnosa bertambah yakni defisit pengetahuan sehubungan dengan kurang terpapar informasi. Menurut asumsi peneliti hal ini karena walaupun klien sudah melahirkan 3 kali yang berarti sudah mempunyai pengalaman dalam persalinan sebelumnya, tetapi karena tingkat pendidikan yang rendah yakni klien hanya tamat Sekolah Dasar, maka kemampuan untuk menyimak dan memahami informasi yang diterima masih kurang.

**Intervensi Keperawatan.** Bagi Standar Intervensi Keperawatan Indonesia SIKI ( Tim Pokja DPP PPNI, 2018) intervensi untuk menyusui tidak efektif adalah: konseling menyusui, penjelasan manfaat ASI kepada ibu dan bayi baru lahir, edukasi perawatan payudara pasca melahirkan (misalnya memompa ASI, pijat payudara, pijat oksitosin).

Adapun intervensi yang diambil untuk pasien NY A, sama dengan tinjauan teori, dengan demikian tidak terdapat kesenjangan antara teori dan kasus NY A.

**Implementasi Keperawatan.** Adapun implementasi asuhan keperawatan pada kasus dengan diagnosa menyusui kurang efektif sehubungan dengan ketidakadkuatannya suplay asi adalah sama dengan intervensi asuhan keperawatan, sedangkan pada NY A, implementasi dilakukan secara menyeluruh dari intervensi yg sudah ada, dan dilakukan secara observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi.

Peneliti melaksanakan implementasi 3 hari sesuai rencana yang disusun sebelumnya. Implementasi keperawatan pada Ny.A dengan Menyusui tidak efektif dilakukan sesuai dengan kondisi pasien tanpa meninggalkan etika dan konsep keperawatan. Tindakan yang dilakukan adalah Memberikan konseling menyusui, Dukung ibu meningkatkan kepercayaan dalam menyusui. Mengajarkan terapi non farmakologi untuk meningkatkan produksi ASI, menjelaskan cara memperlancar ASI pada pasien. Prosedur tindakan ini dilakukan untuk membantu pasien dalam memperlancar ASI dengan memberikan terapi non farmakologi yaitu pijat oksitosin dengan hasil yang didapatkan produksi ASI meningkat dan memberikan rasa nyaman dan rileks pada pasien.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak adanya ketimpangan teori dan implementasi yang dibagikan pada Ny A.

**Evaluasi.** Langkah terakhir dari tindakan keperawatan adalah evaluasi, yaitu penilaian terhadap produk akhir atau proses yang bertujuan untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi suatu permasalahan. Langkah evaluasi ini memungkinkan perawat menilai seberapa baik diagnosis, intervensi, dan implementasi dilakukan.

Evaluasi hari pertama dengan diagnosa menyusui tidak efektif berkaitan dengan ketidakadkuatannya suplai ASI.

S: Ny.A mengatakan sakit pada payudara jika belum memberikan ASI pada bayinya.

Ny.A mengatakan payudaranya mengeras.

O: TD: 110/80 mmHg

Nadi: 80x/Menit

A: Menyusui tidak efektif belum teratasi.

P: Lanjutkan intervensi

Membersihkan tangan

Melepaskan baju ibu bagian atas.

Tempatkan ibu di kursi dan membungkuk, memeluk bantal atau meletakkan tangannya di atas meja.

Ibu perlu membayangkan wajah bayinya.

Bentangkan handuk di pangkuan ibu dan biarkan payudara tanpa bra.  
Oleskan minyak zaitun atau minyak kelapa pada kedua telapak tangan.  
Pijat kedua sisi tulang belakang ibu dengan kedua kepalan tangan dan ibu jari mengarah ke depan.  
Dengan gerakan kecil dan melingkar, tekan kedua ibu jari dengan kuat pada setiap sisi tulang belakang.  
Pijat kedua sisi tulang belakang ke arah tulang belikat selama 3-5 menit setiap kalinya.  
Lakukan hingga 3 kali.  
Alternatifnya, gunakan waslap yang berisi air hangat dan dingin untuk membersihkan punggung ibu.  
Merapikan pasien dan alat.

Evaluasi hari kedua minggu 23 juli 2023

**S:** Ny.A Mengatakan ASI sudah mulai lancar

Ny. A Mengatakan sangat nyaman saat di pijat

**O:** Tampak ASI yang keluar sudah mulai lancar

**A:** Masalah menyusui tidak efektif teratasi sebagian

**P:** Lanjutkan intervensi

Pijat oksitosin hari ke-3

Evaluasi hari ke 3

**S:** Ny.A Mengatakan ASI sudah lancar

Ny. A Mengatakan sangat nyaman saat di pijat

**O:-** Tampak ASI yang keluar sudah lancar

**A:** Masalah menyusui tidak efektif teratasi sebagian

**P:** Lanjutkan intervensi

Mengajarkan keluarga klien pijat oksitosin secara mandiri.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ibu akan sakit jika tidak memberi ASI. Payudara mengeras. Tekanan darah 110/80 mmHg suhu tubu 36,5 °C, Nadi 80x/menit, respirasi 20x/menit. Diagnosa Ny. A adalah kegagalan menyusui akibat produksi ASI yang tidak mencukupi. Hal ini dimaksudkan agar setelah dilakukan perawatan keperawatan selama tiga hari, keluarnya ASI akan membaik dengan kriteria sebagai berikut: ASI keluar lancar dan tidak ada pembengkakan pada payudara. Implementasi dilakukan pada pasien yaitu terapi pijat oksitosin. Pembengkakan payudara menurun, pada hari pertama sebelum dilakukan pijat oksitosin payudara mengalami pembengkakan dan sakit dan setelah dilakukan pijat oksitosin pembengkakan payudara menurun. Hasil evaluasi selama 3 hari pada Ny.A di dapat bahwa kelancaran ASI setelah dilakukan pijat oksitosin, pada hari pertama payudara megalami pembengkakan dan sakit. Setelah dilakukan pijat oksitosin pembengkakan sudah tidak ada lagi dan ASI lancar.

## IMPLIKASI

Penelitian lain yang mengatakan bahwa pijat oksitosin dapat memperlancar penegluaran ASI di lakukan oleh Ummah (2011) Mengatakan bahwa pengeluaran ASI pada kelompok intervensi pijat oksitosin ( mean =6.2143) dibandingkan kelompok kontrol (mean=8.9286) hasil uji didapatkan p value = 0,000 (<0,005) yang artinya bahwa ada pengaruh dari pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu pasca salin normal. Sebagaimana teori Depkes RI (2007) yang menjelaskan bahwa pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks let down. Selain itu refleks let down manfaat pijat oksitosin ini adalah memberikan kenyamanan dan cinta ibu kepada bayinya. Sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Astutik, 2015).

## BATASAN

Hanya melakukan asuhan keperawatan pada satu pasien yaitu Ny.A dengan masalah menyusui tidak efektif dan tidak ada pembanding. dan beberapa masalah lainya seperti keterbatasan pasien dan waktu yang ada dan juga pengeluaran biaya, serta referensi yang di gunakan sangat terbatas dan keterbatasan media dalam memaparkan materi yang ada.

## REKOMENDASI

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum dengan masalah menyusui tidak efektif dengan menambahkan variabel yang mempengaruhi pengetahuan pijat oksitosin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Y. (2017). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 209–214. <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.249>
- Evayanti, Y., Rosmiyati, & Isnaini, N. (2020). Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas 0-3 Hari di RSIA Santa Anna. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 357–362. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Handoko, Y. (2018). Sop Pijat Oksitosin. Depkes RI.
- Indrasari, N. (2019). Meningkatkan Kelancaran ASI dengan Metode Pijat Oksitoksin pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 48–53. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i1.1325>
- Komariyah, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Data-dan-Informasi-Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf>
- Margaretha. L.2017. *Konsep Dasar Post Partum*. Diakses dari repository.ump.ac.id, diakses tanggal 10 November 2020.
- Manurung, S. 2011. *Buku ajar keperawatan maternitas asuhan keperawatan intranatal*. Jakarta : Trans info media.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis (4th ed.)*. Salemba Medika.
- Setiadi. 2012. *Konsep dan Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan : Graha Ilmu*
- Tim Pokja, P. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik (1st ed.)*. DPP PPNI.
- Tim Pokja, P. (2018a). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan (1st ed.)*. DPP PPNI.
- Tim Pokja, P. (2018b). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan (1st ed.)*. DPP PPNI.
- Wulandari, P., Menik, K., & Khusnul, A. (2018). Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin. *Jurnal Ilmiah Keperawat*
- Wahyuni, E. D. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui (Tahun 2018)*. Pusdik SDM Kesehatan